



Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogea* L) Pada Kelompok Tani Di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

Selvia Netri¹, Alin Deri Utama^{2*}, Esa Diya Wahyuni³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: bonosutan88@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: 01/06/2025

Direvisi: 15/07/2025

Diterbitkan: 20/08/2025

Kata Kunci:

Karakteristik, Umur, Pengalaman, Luas lahan, Pendidikan.

Keywords:

Characteristics, Age, Experience, Land area, Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Karakteristik petani kacang tanah pada kelompok tani di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, 2) Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam usahatani kacang tanah pada kelompok tani di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Metode yang digunakan adalah metode survei, dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, dan observasi. Teknik penarikan sampel dilakukan rumus slovin dengan total sampel 77 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Karakteristik petani kacang tanah di Kecamatan Lengayang, Pesisir Selatan memiliki umur terbanyak antara 40-45 tahun sebanyak 35 orang (45,45%), pendidikan terbanyak adalah SMP sebanyak 51 orang (66,23%), pengalaman berusaha pada 6-10 tahun (cukup berpengalaman) sebanyak 43 orang (55,84%) dan luas lahan yang paling banyak seluas 0,5-2,0 Ha sebanyak 74 orang (96,10%). 2) Peran penyuluh pertanian lapangan terhadap petani kacang tanah di Kecamatan Lengayang terindikasi sebanyak 7 peran yang secara keseluruhan dalam kategori tinggi dengan total rata-rata 3,73 dengan artian bahwa peran Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Lengayang sudah terindikasi dengan baik.

Abstract

This study aims to find out: 1) Characteristics of peanut farmers in farmer groups in Lengayang District, South Coast Regency, 2) The role of Field Agricultural Extension Workers (PPL) in peanut farming in farmer groups in Lengayang District, South Coast Regency. This research was carried out in Lengayang District, South Coast Regency. The method used is a survey method, with data collection methods using interviews, questionnaires, and observations. The sample withdrawal technique was carried out by the slovin formula with a total sample of 77 respondents. The results of the study showed that: 1) The characteristics of peanut farmers in Lengayang District, South Coast have the highest age between 40-45 years as many as 35 people (45.45%), the most education is junior high school as many as 51 people (66.23%), farming experience at 6-10 years (quite experienced) as many as 43 people (55.84%) and the most land area of 0.5-2.0 Ha as many as 74 people (96.10%). 2) The role of field agricultural extension workers for peanut farmers in Lengayang District is indicated as many as 7 roles as a whole in the high category with an average total of 3.73 with the meaning that the role of PPL in Lengayang District has been well indicated.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam di sektor pertanian, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Kondisi geografis yang mendukung serta keberadaan tenaga kerja yang besar menjadikan pertanian sebagai sektor utama dalam menopang kehidupan masyarakat, khususnya di pedesaan. Peran sektor ini sangat vital

dalam mendukung ketahanan pangan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak, salah satunya adalah penyuluh pertanian lapangan (PPL) (Yuniarto, 2008; Gunawan, 2000).

PPL merupakan ujung tombak pelaksanaan penyuluhan pertanian di tingkat lapangan. Tugas utamanya adalah memfasilitasi proses pembelajaran bagi petani dan pelaku usaha tani agar mereka mampu mengakses informasi, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya dalam rangka meningkatkan efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan mereka (Permentan No. 03 Tahun 2018). Penyuluhan juga bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku petani menuju usaha tani yang lebih modern, berorientasi pasar, serta berwawasan lingkungan (Departemen Pertanian, 2009).

Peran PPL tidak hanya terbatas sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, komunikator, inovator, bahkan pendamping dalam pengambilan keputusan strategis usaha tani. Menurut Wayan (2018), peran PPL meliputi pembimbing dalam pemecahan masalah, penghubung teknologi, serta evaluator aktivitas pertanian petani. Hal ini juga diperkuat oleh Leonard (1997), yang menyatakan bahwa keberhasilan produksi pertanian sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja penyuluh dalam menjalankan peran-peran tersebut.

Produksi kacang tanah di Sumatera Barat dalam lima tahun terakhir (2018–2022) menunjukkan tren fluktuatif, dengan angka tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 6.079,92 ton setelah sempat menurun pada tahun-tahun sebelumnya. Di Kabupaten Pesisir Selatan sendiri, terjadi lonjakan signifikan dari 300,10 ton pada tahun 2018 menjadi 3.300,33 ton pada tahun 2022, yang menunjukkan potensi besar daerah ini dalam pengembangan komoditas kacang tanah. Salah satu kecamatan penghasil utama adalah Kecamatan Lengayang, yang dikenal memiliki kondisi agroklimat yang sangat mendukung pertumbuhan tanaman kacang tanah.

Kecamatan Lengayang tidak hanya menghasilkan kacang tanah, tetapi juga mengembangkan berbagai tanaman hortikultura lainnya seperti padi dan jagung. Dalam periode 2018–2022, produksi kacang tanah di kecamatan ini meningkat dari 41,30 ton menjadi 106,00 ton, yang mencerminkan adanya kemajuan dalam kegiatan usahatani. Keberhasilan ini didukung oleh keberadaan 50 kelompok tani yang tersebar di 9 nagari, dengan total 9 orang Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang bertugas mendampingi para petani.

Namun demikian, berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan pada November 2023, peran PPL di Kecamatan Lengayang dinilai belum optimal. Para petani mengungkapkan bahwa PPL belum sepenuhnya menjalankan seluruh fungsi strategisnya, dan masih terbatas pada penyaluran informasi dari instansi pemerintah. Kondisi ini menjadi latar belakang dilakukannya penelitian tentang peranan PPL dalam mendukung usahatani kacang tanah di Kecamatan Lengayang, guna mengetahui sejauh mana peran mereka dalam meningkatkan produktivitas dan kemandirian petani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian lapangan (ppl) usahatani kacang tanah (*Arachis hypogea* L.) pada kelompok tani di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai karakteristik petani serta peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam usahatani kacang tanah. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Lengayang, Kabupaten

Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kacang tanah yang tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Lengayang. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 50 kelompok tani yang tersebar di 9 nagari dengan total populasi petani sebanyak 295 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 77 orang petani.

Tabel 1. variabel penelitian

No	Variabel	Data
1	Karakteristik petani	Umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan luas lahan yang diusahakan
2	Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)*	Fasilitasi pembelajaran, akses informasi, pengembangan kepemimpinan dan kewirausahaan, pembentukan organisasi, pemecahan masalah, pelestarian lingkungan, dan pelestarian nilai budaya pertanian

Keterangan: * : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 Tahun 2018

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik skoring dan kategorisasi berdasarkan skala likert 1–5 untuk menilai tingkat peran PPL. Hasil skoring diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan frekuensi, persentase, dan rata-rata skor setiap indikator.

Tabel 2. Pengukuran / Pengelompokan Skor

No	Interval	Kategori
1.	$X > (Mi + 1,5 Sdi)$	Sangat Tinggi
2.	$(Mi + 0,5 Sdi) < X = (Mi + 1,5 Sdi)$	Tinggi
3.	$(Mi - 0,5 Sdi) < X = (m + 0,5 Sdi)$	Sedang
4.	$(Mi - 1,5 Sdi) < X = (Mi - 0,5 Sdi)$	Rendah
5.	$X = (Mi - 1,5 Sdi)$	Sangat Rendah

Dimana: $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Maks} + \text{Skor Min})$; $Sdi = \frac{1}{6} (\text{Skor Maks} - \text{Skor Min})$

Keterangan (Anas Sudjino, 2012) : X = Rata-rata Hitung; Sdi = Standar Deviasi Ideal; Mi = Rata-rata Ideal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum daerah penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Wilayah ini memiliki karakteristik geografi, demografi, dan sosial ekonomi yang khas serta sangat relevan dalam menunjang kegiatan usahatani, khususnya tanaman kacang tanah.

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Lengayang terletak pada bagian selatan Kabupaten Pesisir Selatan dan memiliki topografi yang bervariasi, mulai dari dataran rendah hingga kawasan perbukitan. Iklim di wilayah ini tergolong tropis basah dengan curah hujan yang tinggi dan penyinaran matahari yang cukup merata sepanjang tahun. Suhu udara yang stabil serta kelembaban yang cukup tinggi menciptakan kondisi ideal untuk budidaya tanaman hortikultura dan palawija, termasuk kacang tanah. Jenis tanah di wilayah ini didominasi oleh latosol dan aluvial yang dikenal subur dan cocok untuk kegiatan pertanian intensif.

2. Kondisi Demografi

Sebagian besar penduduk Kecamatan Lengayang bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data statistik lokal, struktur usia penduduk menunjukkan bahwa mayoritas berada dalam usia produktif, yang potensial untuk kegiatan pertanian. Masyarakatnya

tersebar di sembilan nagari, dengan sistem kehidupan sosial yang masih menjunjung tinggi gotong-royong dan kerja sama dalam kelompok tani. Jumlah kelompok tani yang ada mencapai 50 kelompok, dan setiap kelompok memiliki komoditas unggulan masing-masing, salah satunya adalah kacang tanah.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Kehidupan ekonomi masyarakat Lengayang sangat bergantung pada hasil pertanian. Sektor pertanian menjadi tumpuan utama pendapatan rumah tangga, dengan hasil panen seperti padi, jagung, dan kacang tanah yang dikembangkan secara luas. Namun, meskipun terdapat peningkatan produktivitas dalam beberapa tahun terakhir, petani masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, informasi pasar, serta fasilitas penyuluhan. Oleh karena itu, kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) menjadi strategis dalam memberikan pendampingan, pendidikan, dan fasilitasi untuk meningkatkan kemampuan petani, baik dari sisi teknis maupun manajerial.

Karakteristik Responden

Karakteristik petani responden merupakan anggota dari kelompok tani yang ada di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Jumlah responden penelitian ini berjumlah 77 orang yang berhubungan langsung dengan Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam usahatani kacang tanah (*Arachis Hypogaea L*) pada kelompok tani di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Dimana pemilihan responden dilakukan secara (*simple random sampling*) yaitu anggota dari kelompok tani yang sudah memenuhi kriteria yaitu : $\geq 0,5$ Ha, pengalaman berusaha tani kacang tanah, minimal 5 tahun, pendidikan akhir minimal SLTP/SMP, umur 18-60 untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 3 berikut :

Tabel 3. Karakteristik Petani Kacang Tanah di Kecamatan Lengayang

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Umur petani (Tahun)		
	28 - 33	10	12,99
	34 - 39	24	31,17
	40 - 45	35	45,45
	46 - 51	5	6,49
	52 – 57	3	3,89
	Jumlah	77	100,00
2	Pendidikan		
	SMP	51	66,23
	SMA	26	33,77
	Jumlah	77	100,00
3	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
	< 5 (kurang berpengalaman)	12	15,58
	6 – 10 (cukup berpengalaman)	43	55,84
	11-15 (berpengalaman)	13	16,88
	≥ 16 (sangat berpengalaman)	9	11,69
	Jumlah	77	100,00
4	Luas Lahan (Ha)		
	< 0,5 (sempit)	-	-
	0,5 - 2,0 (sedang)	77	100,00
	> 2,0 (luas)	-	-
	Jumlah	77	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 mengenai karakteristik petani kacang tanah di Kecamatan Lengayang, diketahui bahwa mayoritas petani berada pada usia produktif. Kelompok umur terbanyak adalah 40–45 tahun sebanyak 35 orang (45,45%), diikuti oleh kelompok usia 34–39 tahun sebanyak 24 orang (31,17%). Jumlah petani yang berada di kelompok usia muda (28–33 tahun) sebanyak 10 orang (12,99%) dan yang tergolong lebih tua (46 tahun ke atas) hanya berjumlah 8 orang atau sekitar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki tenaga kerja yang masih aktif dan produktif dalam melaksanakan kegiatan usahatani.

Dari segi pendidikan, mayoritas petani hanya menamatkan pendidikan pada tingkat SMP, yaitu sebanyak 51 orang (66,23%), sementara sisanya sebanyak 26 orang (33,77%) telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA. Tidak adanya petani dengan pendidikan dasar atau pendidikan tinggi menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan petani masih tergolong menengah ke bawah. Hal ini dapat menjadi kendala dalam adopsi teknologi dan informasi modern, namun juga menjadi peluang bagi penyuluh untuk berperan aktif dalam meningkatkan kapasitas mereka.

Pengalaman dalam berusahatani juga menjadi salah satu indikator penting dalam penelitian ini. Sebanyak 43 orang (55,84%) memiliki pengalaman antara 6–10 tahun dan tergolong cukup berpengalaman, sedangkan 13 orang (16,88%) telah berusaha tani selama 11–15 tahun, serta 9 orang (11,69%) selama 16 tahun ke atas (sangat berpengalaman). Adapun 12 orang (15,58%) tergolong kurang berpengalaman karena baru menjalankan usahatani kurang dari lima tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani sudah cukup lama terlibat dalam usahatani, yang mencerminkan tingkat pemahaman dan keterampilan yang baik dalam mengelola lahan dan produksi kacang tanah.

Dari aspek kepemilikan lahan, seluruh responden memiliki luas lahan antara 0,5–2,0 hektar (100%), yang termasuk dalam kategori lahan sedang. Tidak ditemukan petani yang memiliki lahan sempit (< 0,5 ha) maupun luas (> 2,0 ha). Keceragaman dalam penguasaan lahan ini menunjukkan bahwa sistem usahatani di wilayah ini bersifat semi-intensif dengan potensi pengelolaan yang relatif homogen. Dengan dukungan pengetahuan teknis dan pendampingan yang memadai, potensi produktivitas lahan sedang ini dapat dioptimalkan.

Karakteristik penyuluhan pertanian lapangan

Penyuluh merupakan seseorang agen yang bertugas memberikan penyuluhan kepada petani disetiap sektor wilayah binaannya, adapun di Kecamatan Lengayang memiliki orang penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian lapangan yang ada di Kecamatan Lengayang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Karakteristik Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Lengayang.

No	Nama	Umur (Tahun)	Lama Menjadi Penyuluh (Tahun)	Wilayah Kerja
1	Zurida Indra, A. Md	49 tahun	15 tahun	Kambang
2	Ira Jusma, SP	46 tahun	12 tahun	Lakitan Tengah
3	Rice Murdiana, SP	44 tahun	17 tahun	Lakitan Timur
4	Saptem Maswita, SP	45 tahun	10 tahun	Lakitan Utara
5	Ismael, SP	54 tahun	21 tahun	Kambang Timur
6	Jafrial, SP	58 tahun	15 tahun	Lakitan Selatan

7	Usmardi, SP	54 tahun	17 tahun	Kambang Utara
8	Iskandar, SP	55 tahun	21 tahun	Kambang Barat
9	Yesmadenti, SP	45 tahun	16 tahun	Lakitan

Sumber: Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Lengayang, 2023

Di Kecamatan Lengayang terdapat sembilan orang Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang secara keseluruhan ditempatkan di Kantor BPP setempat. Dari jumlah tersebut, lima orang merupakan perempuan dan empat lainnya laki-laki. Latar belakang pendidikan mereka cukup baik, dengan delapan orang bergelar Sarjana Pertanian (S1) dan satu orang bergelar Ahli Madya (D3). Usia para penyuluh berkisar antara 44 hingga 58 tahun, menunjukkan bahwa mereka berada dalam usia kerja yang matang dan memiliki kesiapan dalam menjalankan tugas penyuluhan secara profesional.

Lama masa kerja sebagai penyuluh juga cukup bervariasi, mulai dari yang termuda yaitu Ibu Saptem Maswita yang telah bertugas sejak 2013 (10 tahun), hingga penyuluh paling senior seperti Bapak Ismael dan Bapak Iskandar yang telah mengabdikan sejak tahun 2002 (21 tahun). Beberapa penyuluh lain memiliki masa kerja di atas 15 tahun, seperti Ibu Rice Murdiana dan Bapak Usmardi (17 tahun), serta Ibu Yesmadenti (16 tahun). Adapun penyuluh lainnya seperti Ibu Ira dan Bapak Jafrial telah bertugas masing-masing selama 12 dan 15 tahun.

Dengan latar belakang pendidikan yang memadai serta pengalaman yang cukup panjang, para PPL di Kecamatan Lengayang memiliki kapasitas yang baik dalam mendampingi petani dan kelompok tani. Mereka berperan penting dalam mendistribusikan informasi pertanian, memberikan pelatihan teknis, serta menjadi penghubung antara petani dan lembaga pemerintah terkait. Keberadaan mereka merupakan aset strategis dalam mendukung keberhasilan program pertanian di wilayah tersebut.

Peran PPL Terhadap Petani Kacang Tanah

Hasil penelitian terhadap responden petani kacang tanah di Kecamatan Lengayang terkait dengan peran Penyuluh Pertanian Lapangan dengan 7 peran yang ada. Masing-masing akan dideskripsikan satu persatu berdasarkan jawaban dan data dari responden dalam hal ini yaitu petani kacang tanah yang tergabung dalam kelompok tani yang dihimpun dalam kuisioner terstruktur yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian dihitung tingkat kecenderungan variabel peran Penyuluh Pertanian Lapangan dengan metode sebagai berikut: apabila nilai terendah dan nilai tertinggi, rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) diketahui, yang diperoleh dari rumus (Anas Sudiyono, 2012):

Tabel 5. Pengkategorian/ Pengelompokan Skor

No	Interval	Kategori
1	$X > (M_i + 1,5 S_{di})$	Sangat Tinggi
2	$(M_i + 0,5 S_{di}) < X = (M_i + 1,5 S_{di})$	Tinggi
3	$(M_i - 0,5 S_{di}) < X = (M_i + 0,5 S_{di})$	Cukup
4	$(M_i - 1,5 S_{di}) < X = (M_i - 0,5 S_{di})$	Rendah
5	$X = (M_i - 1,5 S_{di})$	Sangat Rendah

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (5+1) = 3$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6} (5-1) = 0,67$$

Kategori kecenderungan variabel Peran Penyuluh Pertanian terbagi menjadi 5 kategori dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sangat Tinggi $= X \geq Mi + 1,5 Sdi$
 $= 3 + 1,5 * 0,67$
 $= \geq 4$
2. Tinggi $= Mi + 0,5 Sdi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$
 $= 3 + 0,5 * 0,67 \leq X < 3 + 1,5 * 0,67$
 $= 3,34 \leq X < 4$
3. Cukup $= Mi - 0,5 Sdi \leq X < Mi + 0,5 Sdi$
 $= 3 - 0,5 * 0,67 \leq X < 3 + 0,5 * 0,67$
 $= 2,67 \leq X < 3,34$
4. Rendah $= Mi - 1,5 Sdi \leq X < Mi - 0,5 Sdi$
 $= 3 - 1,5 * 0,67 \leq X < 3 - 0,5 * 0,67$
 $= 2 \leq X < 2,67$
5. Sangat Rendah $= X < Mi - 1,5 Sdi$
 $= X < 3 - 1,5 * 0,67$
 $= X < 2$

Berdasarkan pengukuran peran PPL terhadap petani yang berusahatani kacang tanah di Kecamatan Lengayang, Pesisir Selatan seperti pada Tabel berikut:

Tabel 6. Peran PPL terhadap Petani Kacang Tanah

No	Peran Penyuluh Pertanian	Rata-Rata	Kategori
1	Peran atau fungsi PPL melakukan kegiatan memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha dalam usahatani kacang tanah	3,44	Tinggi
2	Peran atau fungsi PPL dalam melakukan kegiatan untuk mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya dalam berusahatani kacang tanah	3,51	Tinggi
3	Peran atau fungsi PPL dalam melakukan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha, dalam usahatani kacang tanah.	3,49	Tinggi
4	Peran atau fungsi PPL melakukan kegiatan membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menetapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan dalam usahatani kacang tanah.	3,76	Tinggi
5	Peran atau fungsi PPL untuk melakukan kegiatan bertujuan guna membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha dalam usahatani kacang tanah	3,93	Tinggi
6	Peran atau fungsi PPL untuk menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan, dalam usahatani kacang tanah.	3,97	Tinggi

No	Peran Penyuluh Pertanian	Rata-Rata	Kategori
7	Peran atau fungsi PPL untuk melambangkan nilai – nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan dalam usahatani kacang tanah	4,01	Sangat Tinggi
Jumlah		26,11	
Total Rata-Rata		3,73	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari Tabel 6, dapat diketahui bahwa peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap usahatani kacang tanah di Kecamatan Lengayang, Pesisir Selatan berada pada kategori tinggi dalam melakukan kegiatan memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha dalam usahatani kacang tanah dengan rata-rata 3,44 (Tinggi). Peran atau fungsi PPL dalam melakukan kegiatan untuk mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya dalam berusahatani kacang tanah dengan rata-rata 3,51 (Tinggi).

Peran atau fungsi PPL dalam melakukan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha, dalam usahatani kacang tanah dengan rata-rata 3,49 (Tinggi). Peran atau fungsi PPL melakukan kegiatan membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkan kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menetapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan dalam usahatani kacang tanah dengan rata-rata 3,76 (Tinggi).

Peran atau fungsi PPL untuk melakukan kegiatan bertujuan guna membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha dalam usahatani kacang tanah dengan rata-rata 3,93 (Tinggi). Peran atau fungsi PPL untuk menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan, dalam usahatani kacang tanah dengan rata-rata 3,97 (Tinggi). Kemudian peran atau fungsi PPL untuk melambangkan nilai – nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan dalam usahatani kacang tanah dengan rata-rata 4,01 (Sangat Tinggi).

Secara keseluruhan peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap petani yang berusahatani kacang tanah dengan rata-rata 3,73 (Tinggi). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Serli Senara (2021) yang dilakukan di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci dalam usahatani kentang yang menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sudah dilakukan dengan baik meskipun beberapa peranan ada yang dikategorikan sedang dikarenakan belum terlaksana secara maksimal. Hal ini menjelaskan bahwa peran atau fungsi penyuluh pertanian lapangan (PPL) di daerah penelitian mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari pada peranan penyuluh lapangan yang di daerah penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya.

Sebagaimana diketahui sebelumnya bahwa PPL menjadi petugas dari Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian (BPP) yang diperbantukan untuk memberikan pengarah, pembinaan, dan penyuluhan di bidang pertanian dengan basis administrasi kecamatan. Penyuluh bertugas memberikan dorongan kepada petani agar tergerakkan untuk mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman serta perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

Hal di atas sudah diterapkan dengan baik oleh PPL (Penyuluh Petani Lapangan) di Lengayang, Pesisir Selatan. Banyaknya petani memberikan penilaian yang positif dan

menyatakan langsung jika PPL di Lengayang sudah menjalankan tugasnya dengan baik dilapangan, sehingga petani merasakan perkembangan positif yang didapat. Kegiatan berusahatani menjadi lebih berkembang, menjad kekuatan ekonomi dan sosial juga bagi masyarakat di daerah Lengayang. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil analisa dari data kuesioner yang sudah diolah dimana secara keseluruhan peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap petani yang berusahatani kacang tanah berada pada tingkat tinggi.

Namun, dibalik kesuksesan pada Penyuluh Pertanian Lapangan yang dinilai baik oleh para petani dalam melakukan fungsi dan perannya, PPL juga harus selalu mengembangkan dan meningkatkan kegiatannya agar lebih baik untuk masa yang akan datang. Peningkatan ini dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi agar petani juga berinovasi dan semakin baik dalam perencanaan, menjalankan proses hingga selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik petani kacang tanah pada kelompok tani menunjukkan mayoritas berada pada usia produktif (40–45 tahun), berpendidikan SMP, memiliki pengalaman usahatani selama 6–10 tahun, dan mengusahakan lahan seluas 0,5–2,0 hektar. Kondisi ini mencerminkan potensi yang baik dalam hal tenaga kerja dan pengalaman dalam kegiatan usahatani. Sementara itu, peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap kegiatan usahatani kacang tanah berada dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata 3,73. Tujuh aspek peran PPL yang diteliti, mulai dari fasilitasi pembelajaran, akses informasi, pengembangan kewirausahaan, pembentukan organisasi, pemecahan masalah, pelestarian lingkungan, hingga pelestarian nilai budaya pertanian, seluruhnya dinilai baik oleh petani. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan fungsi PPL sangat membantu dalam meningkatkan kapasitas dan keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya. Meski demikian, PPL diharapkan terus meningkatkan kualitas pendampingan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan teknologi pertanian yang semakin maju.

REFERENSI

- Anas Sudijono. 2012. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pertanian. 2009. Kebijakan Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Gunawan, H. 2000. Penyuluhan Pertanian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Leonard, R. 1997. Agricultural Extension and Rural Development. London: Intermediate Technology Publications.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penyuluhan Pertanian.
- Wayan, D. 2018. Peran Strategis Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas. Jurnal Agribisnis Indonesia, 6(2): 45–53.
- Yuniarto, B. 2008. Peran Penyuluh dalam Pemberdayaan Petani. Jurnal Penyuluhan, 4(1): 12–20.
- Serli Senara. 2021. Peranan PPL dalam Usahatani Kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Skripsi. Universitas Jambi.